



Sosialisasi Pemahaman Tiga Dosa Besar Pendidikan Untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Nyaman Dan Aman

Socialization Of Understanding The Three Great Sins Of Education To Create A Comfortable And Safe Learning Environment

Sri Rahayu^{1*}

Ananda Dwi Safiri²

Putri Ana³

Cici Adisti⁴

Della Syafitri⁵

Kirna Firanda⁶

*1,2,3,4,5,6 Universitas Asahan,
Indonesia

**email: srir99774@gmail.com

Abstrak

Teori ini membahas mengenai Tiga Dosa Besar Pendidikan, pelajar di Indonesia belum memahami tentang tiga dosa besar pendidikan. Tujuan sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tiga dosa besar pendidikan supaya terwujudnya lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Nurul Iman Simpang Empat. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah (presentasi) selain itu memberi pengetahuan tentang tiga dosa besar pendidikan pada peserta didik MTs Nurul Iman Simpang Empat. Dari hasil yang diperoleh peserta didik dapat memetik pelajaran tentang tindakan yang tidak boleh dilakukan seperti perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi serta mengetahui cara mencegah dan menghindarinya. Di samping itu sosialisasi ini harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberi ruang dalam menyuplai peserta didik perlunya mengetahui adab pertemanan, adab belajar, serta mengetahui sanksi yang diterima dari dampak yang dilakukan akibat perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi. Sosialisasi ini diikuti 100 peserta didik dari kelas 7-9. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 secara langsung tatap muka.

Kata Kunci:

Tiga Dosa Besar Pendidikan
Nilai-Nilai Karakter
Pencegahan Perundungan

Keywords:

The Three Great Sins of
Education
Character Values
Prevention of Bullying

Abstract

This theory discusses the Three Big Sins of Education, students in Indonesia do not yet understand the three big sins of education in the world of education. The aim of this socialization is to provide students with an understanding of the three big sins of education in order to create a safe and comfortable learning environment and instill the character values of students at MTs Nurul Iman Simpang Empat. This activity method uses a lecture (presentation) method to provide knowledge about the three major educational sins to MTs Nurul Iman Simpang Empat students. From the results obtained, students can learn lessons about actions that should not be carried out such as bullying, sexual violence and intolerance and know how to prevent and avoid them. Apart from that, this socialization must be carried out by the school to provide space to provide students with the need to know the etiquette of friendship, the etiquette of learning, as well as knowing the sanctions received from the impacts caused by bullying and sexual violence. This socialization involved 100 students starting from grades 7-9. This socialization activity was carried out face to face on Wednesday, October 2 2024. Abstract are created in one paragraph and a maximum of 250 words with font Gill Sans MT 9 pt and single space. In the abstract should contain the background, objectives, methodology, results, and conclusions. Abstract should not contain tables/images without including a citation. The use of abbreviations should be minimum except for units. Abstract does not have to be a translation from Indonesian abstract word by word, but has the same content. Objectives and methodology are arranged in the form of past tense, while the results and conclusions in the form of simple present tense.



© 2024. Published by LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sholikhah, 2021). Sebagaimana yang disampaikan dalam peraturan UUD 1945, pendidikan

memiliki hubungan yang sangat erat dalam meningkatkan kualitas individu baik daei segi sosial, iman dan takwa, intelektual, maupun keterampilan (Andini et al., 2022). Namun, dalam penerapannya

terdapat masalah sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Asikin et al., 2021). Tiga dosa besar pendidikan yang sering terjadi adalah kurang efektifnya pembelajaran di sekolah, kurangnya pengembangan potensi diri peserta didik, serta minimnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik (Wijayanto, 2017).

Permasalahan pertama adalah kurang efektifnya pembelajaran di sekolah. Berbagai problema para pelajar di bidang moralitas tersebut tidak dapat terpecahkan melainkan dengan cara kembali kepada ajaran agama yang salah satu caranya dengan mengefektikan pendidikan agama di sekolah (Syarifuddin et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Malik Fajar yang menyebutkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terencana masih menjadi tumpuan utama untuk membentuk watak dan moralitas anak bangsa (Syarifuddin et al., 2021). Permasalahan kedua adalah belum berkembangnya potensi pribadi siswa tanpa pemahaman yang mendalam tentang hakikat pendidikan, pendidikan seolah-olah hanya dipandang formal dan rutin (Wijayanto, 2017).

Nilai-nilai karakter yang berpusat kepada pengetahuan global, saat ini mempunyai kekurangan. Kurangnya nilai-nilai karakter terlihat dalam tindakan kejahatan siswa sekolah dasar, dan penyebabnya sering kali adalah kemampuan pengetahuan dan lingkungan pembaruan nilai sikap. Baru-baru saja, peserta didik banyak memperhatikan menyontek. Mengingat banyaknya kasus yang disebutkan di atas, kemungkinan besar kasus seperti akan meningkat di masa depan jika tidak segera diberikan perhatian dan pengobatan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang sejati wajib ditanamkan dan dilatihkan kepada peserta didik sejak dari dasar pendidikan di sekolah. Seiring berjalannya waktu, pendidikan suatu negara senantiasa mengalami perubahan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakatnya.

Oleh karena itu, perlu diperbarui dan ditingkatkan sesuai tren saat ini, termasuk pemutakhiran kurikulum yang diterapkan. Dalam pelaksanaannya, muncul berbagai permasalahan, termasuk beberapa kasus spesifik yang menyoroti permasalahan serius di bidang pendidikan. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan belajar siswa tetapi juga perkembangan atau pembentukan kepribadiannya (Susilawati & Sarifun, 2021).

Nilai-nilai karakter yang berpusat kepada pengetahuan global, saat ini mempunyai kekurangan. Kurangnya nilai-nilai karakter terlihat dalam tindakan kejahatan siswa sekolah dasar, dan penyebabnya sering kali adalah kemampuan pengetahuan dan lingkungan pembaruan nilai sikap. Baru-baru saja, peserta didik banyak memperhatikan menyontek. Mengingat banyaknya kasus yang disebutkan di atas, kemungkinan besar kasus seperti akan meningkat di masa depan jika tidak segera diberikan perhatian dan pengobatan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang sejati wajib ditanamkan dan dilatihkan pada peserta didik sejak dari dasar pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, menjelaskan bahwa kepribadian adalah bagian dari diri pribadi yang dapat diciptakan secara sadar. Sebaliknya, kesadaran adalah keadaan yang terjadi secara alami disukai dan diharapkan secara sadar. Salah satu misi lembaga pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlak dan bersikap sesuai dengan norma-norma sosial. Untuk itu, berbagai inisiatif dilakukan, antara lain pembelajaran sehari-hari dalam perkuliahan, pengembangan karakter, dan penyadaran langsung dari instruktur dan praktisi. Sasaran pada sosialisasi pengabdian masyarakat ini bertujuan mengedukasi dan mensosialisasikan pengetahuan taruna mengenai pencegahan bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Pendidikan dalam berbagai sektor di Indonesia (Santoso, 2023).

Proses pendidikan dimulai dengan menyampikan arahan kepada peserta didik mengenai tindakan positif mengajarkan peserta didik untuk menyukai tindakan positif sehingga memacu harapan dalam diri siswa untuk mengajarkan karakter tersebut, dan terakhir meminta peserta didik untuk mengajarkan siswa tersebut mengkondisikan kita untuk mencintai kebaikan. Cara kedua adalah menjadikannya sebuah kebiasaan. Pembentukan kebiasaan adalah alat pendidikan. Peserta didik memperhatikan banyak karakter tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian hanya yang mengenali dan ingin mengenalnya di lingkungan sekitar. Penyesuaian diawali melalui dengan pengelolaan tindakan, perilaku kemudian budi pekerti yang luhur, dilanjutkan pelatihan serta persepsi oleh peserta didik tentang kebiasaan positif, mengajarkan dan menunjukkan kepada peserta didik. pada prosesnya, pembinaan dilaksanakan berdasarkan refleksi. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pemahaman tindakan yang tidak boleh dilakukan pada wilayah sekolah. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan manusia, antara lain ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, moralitas, kesejahteraan, budaya, dan kejayaan bangsa (Ilham, 2019).

Menurut Dewi (2020), bullying mengacu pada situasi di mana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang dengan tujuan merugikan atau merugikan orang lain. Bullying adalah suatu tindakan diperbuat individu atau kelompok individu lain yang memiliki kekuatan lebih dengan individu yang lemah dalam hubungannya kepada individu untuk menyerang mental sehingga membuat korbannya merasa tidak nyaman dan menyakitinya keduanya. Baik secara fisik maupun mental. Perundungan dapat bersifat verbal atau fisik, dan perundungan secara verbal meliputi pencemaran nama baik, penghinaan, fitnah, kritik, penghinaan (pribadi atau rasial), komentar yang mencakup rayuan atau pelecehan seksual, terorisme, dan surat ancaman,

berupa tuduhan palsu, gosip dan lain-lainnya. Sedangkan bullying fisik terdiri dari tindakan seperti memukul korban yang tertindas dalam posisi yang menyakitkan, mencekik, menyikut, menunjuk, menendang, menggigit, mencakar, dan meludah.

Kekerasan seksual dapat didefinisikan sebagai setiap pelanggaran aktivitas seksual, setiap upaya untuk melakukan aktivitas seksual, komentar atau saran yang tidak disengaja mengenai aktivitas seksual, atau tindakan hubungan seksual yang melibatkan kekerasan terhadap seseorang. Kekerasan seksual, menurut Khoirunnisa dkk. (2022) merupakan tindak pidana yang berkaitan dengan pelanggaran seksualitas seseorang. Jenis-jenis kekerasan seksual antara lain perkosaan (termasuk perkosaan terhadap orang asing dan perkosaan di wilayah konflik), sodomi, persetubuhan oral secara paksa, penyerangan seksual dengan benda, serta sentuhan dan ciuman secara paksa. Contoh kejadiannya adalah kejadian pelecehan seksual di sekolah Probolinggo, Jawa Timur, yang korbannya adalah siswa SD kelas IV (Patroli, 26 Januari 2019). Kasus lainnya adalah kejadian siswa SMA melakukan perundungan terhadap siswa SD di salah satu kawasan pemukiman Bumi Intan Permai (iNews.id, 12 Maret 2018).

Bagi perempuan, kehamilan merupakan dampak yang paling serius, penularan penyakit menular seksual juga dapat terjadi, tidak hanya mencakup ketakutan terhadap tempat dan situasi tertentu, tetapi juga ketidakpercayaan dan ketakutan terhadap orang lain. Kekerasan seksual dalam lingkungan pendidikan tidak hanya berupa tindakan fisik yang melanggar privasi dan hak asasi korban, tetapi juga dapat menyebabkan trauma yang berkepanjangan menekankan bahwa kekerasan seksual sudah tidak asing lagi dan dapat menyebabkan dampak yang sangat berat bagi korban (Khoirunnisa, ddk.,2022)

Intoleransi adalah kurangnya toleransi, dan istilah ini berbanding terbalik dengan toleransi. Faktor

penyebab intoleransi dalam masyarakat dapat disebabkan oleh sikap individu atau masyarakat yang terlalu menghargai kelompoknya sendiri dan menganggap rendah orang lain atau karena perbedaan pemahaman dan ketidakmampuan menerima perbedaan tersebut. Jenis sikap intoleransi antara lain (1) keinginan untuk tidak menghargai, (2) mengelompokkan individu berdasarkan kearagaman budaya; (3) orang, berbeda agama atau keputusan politik, atau (4) memaksakan kehendak kepada orang lain; (5) kurangnya interaksi terhadap kepercayaan lain; (6) mempunyai agama serta keputusan politik yang berbeda. Intoleransi merupakan jenis ketidakmampuan menerima perbedaan dan keberagaman baik dari segi pendapat, suku, agama, dan lain-lain (Kamiluddin, dkk.,2021)

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan ramah memerlukan penanganan terhadap tiga dosa besar dalam pendidikan. Seluruh peserta sosialisasi mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mencegah ketiga dosa besar tersebut. Kegiatan sosialisasi yang sering disebut dengan teori peran adalah teknik yang bertujuan untuk mempengaruhi dan membentuk kepribadian seseorang. Selama proses sosialisasi, individu diperkenalkan dan diajarkan peran yang harus mereka mainkan dan peran yang harus mereka hindari untuk mencapai tujuan tertentu. Sosialisasi ini memiliki manfaat kepada peserta didik untuk memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai perilaku yang merugikan ini serta dampaknya. Sosialisasi ini penting untuk meminimalisir perbuatan menyimpang tersebut, sehingga siswa dapat memahami jika perilaku seperti perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi sangat merugikan. Dengan pemahaman yang baik tentang tiga dosa besar ini, siswa diharapkan dapat menghindari perilaku tersebut dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif (Adi dan Kaskodjo., 2020).

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tahapan kegiatan ini juga bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman di MTs Nurul Iman Simpang Empat. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat mengenal tiga dosa besar pendidikan sehingga dapat mewujudkan lingkungan belajar aman dan nyaman dan dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Penyajian materi yang diterapkan menggunakan metode presentasi dengan menayangkan Power Point (PPT) dan video dalam pelatihan kepada peserta didik MTs Nurul Iman Simpang Empat.

Tujuan dari PPT ini adalah untuk membantu peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh mahasiswa KKN, tentang tiga dosa rbesar dalam pendidikan, antara lain perundungan, pelecehan, dan itoleransi. Selain itu, video pembelajaran hendaknya memperdalam informasi yang disajikan dan menunjukkan sifat dari 3 kejahatan besar pengetahuan, kemudian memberikan tanya jawab untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik.

Tahapan pelaksanaan sosialisasi meliputi:

1. Tahap persiapan
Koordinasi dengan pihak sekolah MTs Nurul Iman Simpang Empat agar memberikan izin untuk sosialisasi di MTs Nurul Iman Simpang Empat.
2. Tahap persiapan dan Pelaksanaan
Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah MTs Nurul Iman Simpang Empat.
3. Sosialisasi
Memberikan informasi mengenai tiga dosa besar pendidikan antara lain perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi pada peserta didik MTs Nurul Iman Simpang Empat. Acara ini akan berlangsung pada hari Kamis 3 Oktober 2024 pukul 07.30 WIB.00 - 09:00 WIB. Pada kegiatan sosialisasi ini diikuti 100 peserta didik kelas VII, VIII, hingga IX. Supaya semua peserta didik dapat

mengetahui yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan dari dampak negatif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangkitkan budi pekerti peserta didik dan menaburkan akal budi berkarakter menumbuhkan tindakan positif merupakan kewajiban khususnya dalam wilayah sekolah. karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik sebanyak 10 orang turut berkontribusi dengan menggalakkan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan melalui beberapa tahapan penyelenggaraan pendidikan.

Sebelum dilakukan sosialisasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan, siswa KKN mengamati perilaku siswa Mts Nurul Iman Simpang Empat. Setelah melakukan observasi, Dengan izin kepala sekolah, kami akan membentuk panitia, membuat konsep acara, menyiapkan bahan dan peralatan seperti proyektor dan sound system. Memberikan reward kepada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu ibu Assoc. Prof. Dr. Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd yang memberikan materi. Kegiatan dilaksanakan oleh struktural sekolah untuk membahas konsep dan persetujuan lokasi serta waktu pelaksanaan kegiatan sosial Mts Nurul Iman. Melalui kegiatan tersebut diperoleh keuntungan dari kegiatan ini bertajuk “Sosialisasi Pemahaman Tiga Dosa Besar Pendidikan Untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Nyaman dan Aman di Mts Nurul Iman Simpang Empat ”

Pelaksanaan dilaksanakan pada hari, Rabu, 2 Oktober 2024 dengan tema “Sosialisasi Pemahaman Tiga Dosa Besar Pendidikan Untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Nyaman dan Aman di Mts Nurul Iman Simpang Empat ” agar berjalan dengan baik. Sosialisasi pengabdian ini disertai oleh 100 peserta didik dari Mts Nurul Iman Simpang Empat. Kegiatan pengabdian diadakan oleh Mahasiswa

Universitas Asahan sebagai bentuk program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T)

Ada dua hal penting yang harus dilakukan agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Salah satunya adalah sekolah perlu menanamkan etika dan pemahaman pada siswa tentang dampak negatif perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Kegiatan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan memiliki tujuan bermakna untuk menumbuhkan karakter pada siswa Mts Nurul Iman Simpang Empat ini bisa menjadi upaya terciptanya sekolah dengan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa dan memberikan cara untuk mendorong siswa dalam mengembangkan karakter



Gambar 1. Sosialisasi Pendidikan

Berikut Tiga Dosa Besar Pendidikan:

1. Perundungan

Bullying, yang dalam bahasa Inggris berarti bullying, berarti pemaksaan, penyiaksaan, pelecehan, atau intimidasi, terutama penggunaan intimidasi, kekerasan, atau pemaksaan untuk tujuan pelecehan, kontrol, atau intimidasi. Bullying adalah penindasan mengacu pada situasi di mana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau wewenangnya dan korban penindasan tidak dapat melawan atau melawan karena kesehatan yang buruk. Bullying dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah. Bullying juga merupakan salah satu jenis perilaku agresif yang bertujuan untuk mempermalukan, mengintimidasi, dan mengulanginya seiring berjalannya waktu.

Dalam bullying, pelaku intimidasi biasanya memiliki satu atau lebih "letnan" yang membantu pelaku utama. Penindasan yang terjadi di sekolah atau di tempat kerja biasanya disebut sebagai "pelecehan teman sebaya". Penindasan terjadi ketika seseorang "berulang kali terkena perilaku negatif dari satu atau lebih orang lain dalam jangka waktu yang lama", dan perilaku negatif didefinisikan sebagai "seseorang dengan sengaja menyerang orang lain melalui kontak fisik".

2. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual mengacu pada penindasan, penghinaan, penyerangan, dan tindakan lain yang bertentangan dengan keinginan seseorang terhadap tubuh, keinginan, dan fungsi reproduksinya. Ketidaksetaraan kekuasaan dan hubungan gender membuat sulitnya mendapatkan persetujuan bebas. Jika kekerasan terjadi karena ancaman hubungan seks yang dipaksakan atau tidak diinginkan oleh suami atau mantan suami perempuan, hal ini juga dapat dianggap pemerkosaan dan dapat dihukum sebagai kejahatan, tergantung pada yurisdiksi pengadilan. Pelecehan seksual terhadap anak merupakan suatu bentuk

pelecehan seksual terhadap anak yang mana seorang anak dijadikan sebagai sumber kepuasan oleh orang dewasa atau remaja. Pelecehan seksual terhadap anak adalah hubungan seksual langsung di mana orang dewasa atau lanjut usia memperlihatkan benda-benda cabul (seperti alat kelamin atau puting susu) kepada seorang anak untuk kepuasan seksual atau untuk menganiaya atau menindas anak tersebut. Meminta, mengundang, atau memaksa seorang anak untuk melakukan hubungan seks, memperlihatkan materi pornografi kepada anak, atau menganiaya seorang anak untuk memproduksi materi pornografi.

3. Intoleransi

Intoleransi berasal dari awalan in yang berarti "tidak, bukan itu" dan akar kata toleransi (n), dimana "l) berarti kualitas atau sikap toleransi. 2) Penjumlahan atau Ukur batas pengurangan. 3) Penyimpangan pada dimensi pemesinan selalu diperbolehkan dan ditoleransi. Intoleransi artinya tidak adanya toleransi. Memang kata ini mempunyai arti yang berbanding terbalik dengan toleransi. Kejadian intoleransi di masyarakat dapat disebabkan oleh individu atau masyarakat yang menganggap tinggi kelompoknya sendiri dan memandang rendah orang lain.

Kondisi yang melanggar norma toleransi disebut dengan intoleransi. Toleransi sendiri merupakan tindakan menunjukkan empati kepada orang atau kelompok lain yang berbeda latar belakang, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja. Yang menandakan intoleransi adalah sikap apatis atau keengganan menerima orang atau kelompok yang terdiri dari orang asing, belakang, atau kelompok berbeda. Terkait dengan hal tersebut, salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah sindrom intoleransi.

Masalahan intoleransi teridentifikasi sebagai konsekuensi penggunaan media sosial. Di bidang pendidikan, intoleransi sering terlihat pada tiga kali makan besar yang akrab bagi siswa, disertai dengan

pelecehan dan diskriminasi seksual. Pada hakikatnya, intoleransi dapat terjadi dalam konteks siswa, guru, orang tua, personel sekolah, bahkan kadang-kadang dalam bidang pendidikan. Intoleransi bisa muncul dalam berbagai bentuk. Topik yang dibahas antara lain seksisme, diskriminasi agama, rasisme, dan topik terkait lainnya. Selain itu, intoleransi juga berdampak negatif pada kesehatan mental dan lingkungan belajar. pendidikan etika dan hak asasi manusia, mendorong diskusi terbuka, dan penerapan kebijakan prosedur yang jelas dan konsisten adalah beberapa cara untuk mencegah intoleransi. Dalam hal ini, kami dapat menerapkannya kepada semua siswa, terutama mahasiswa. Jika masyarakat bercirikan toleransi, maka akan terwujudnya keharmonisan dalam masyarakat setempat.

Perbedaan pemahaman juga bisa menyebabkan ketidaksesuaian. Intoleransi adalah sikap tidak menerima perbedaan. Orang yang intoleransi sulit mengevaluasi dan menghormati keyakinan, pendapat, dan adat istiadat orang lain yang berbeda dengan dirinya. Hal ini dapat menimbulkan konflik sosial dan mempengaruhi rasa kohesi nasional. Untuk mengatasi intoleransi di Indonesia, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai toleransi. Salah satu yang bisa kita lakukan adalah terus melakukan perdebatan dan dialog agar masyarakat luas bisa berpikir terbuka dan kritis, serta memberikan pendidikan yang adil kepada masyarakat Indonesia. Mencegah penyebaran informasi yang provokatif dan memecah belah. Literasi digital dan media sosial penting untuk bisa menyaring informasi yang kita terima. Untuk mencegah masyarakat terpecah belah karena misinformasi, sangat penting mendidik anak untuk berpikir kritis dan aktif sejak dini.

SIMPULAN

Sosialisasi tiga dosa besar pendidikan di MTs Nurul Iman Simpang Empat, yang terlaksana berkat

kerja sama KKN-T Universitas Asahan dengan mahasiswa Gunung Nurul Iman, bertujuan menanamkan nilai karakter positif untuk mencegah berkembangnya perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Kegiatan ini dilakukan melalui metode presentasi, tanya jawab, serta penggunaan media PPT dan video untuk menyampaikan materi secara efektif. Hasilnya, kegiatan berjalan lancar dan berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, sekaligus mendorong mereka menjadi agen perubahan positif. Dengan mengajarkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan peduli terhadap lingkungan sekitar dan menolak perilaku merugikan. Sosialisasi ini penting dilakukan secara rutin setiap tahun untuk mencegah dampak negatif, seperti trauma jangka panjang dan gangguan perkembangan kognitif anak. Sekolah juga perlu memberikan pembelajaran etika bersosialisasi dan materi mengenai dampak buruk perundungan dan kekerasan seksual, guna menciptakan budaya saling menghargai dan keberagaman.

REFERENSI

- Amanda, L., Lisdayanti, S., & Hakim, M. (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Smpn 02 Seluma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1770-1773.
- Budiono, D., & Hadi, A. P. (2024). Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan Untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman Di Sdn I Purwosekar, Kabupaten Malang. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 46-51.
- El Syam, Robingun Suyud, And M. Yusuf An. "Rekognisi Moderasi Beragama Melalui Deklarasi Tiga Dosa Besar Pendidikan Di Smp Pelita Al-Qur'an Wonosobo." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3.4 (2023): 17-31.

- Hertinjung, W. S., Nurfirdausa, L., & Aulia, S. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyimpangan Seksual: Literature Review. *Epigram*, 19(1), 98-105.
- Izharifa, Febrisa Rifda, Haidir Yusuf Alhamdani, Umy Sandow, Desma Asharina Ristati, And Fajar Kawuryan. "Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Di Sd 4 Tenggeles." *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2024): 13-24.
- Jamaliyah, S. Manajemen Keterampilan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Khairunnisa, A., Aisyah, S., Dina, S., & Pangestuti, R. (2021). Program Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Remaja Di Desa Srimahi, Taman Rahayu Dan Bantar Gerbang. *Community Engagement And Emergence Journal (Ceej)*, 3(1), 20-27.
- Nurhidayah, A. R., & Kusairi, L. (2023). *Memupuk Persaudaraan Pasca Kerusuhan” Toleransi Beragama Di Surakarta, 1998-2004* (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta).
- Nuriafuri, R., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(1), 659-669.
- Ss, Deden Hidayat. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Man Ic Tapanuli Selatan." Phd Diss., lain Padangsidimpuan, 2022.
- Socrates Dalam (Rohendi, 2010) Menunjukkan Perlunya Formula 4m Dalam Pendidikan Karakter. Yaitu: Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, Dan Melakukan. Dengan Demikian, Menjelaskan Bahwa Kepribadian Adalah Bagian Dari Diri Pribadi Yang Dapat Diciptakan Secara Sadar.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan Uud 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 297-311.
- Suryani, M. (2023). Hakekat Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia: Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 537-544.
- Taher, R., Murni, I., & Yarni, N. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 731-744.
- Wardhani, I. W., & Sholikhah, M. (2021, September). Griya Belajar Anak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Masa Pandemi Covid19 Di Desa Sambong Dukuh. In *Prosiding Conference On* (2).